

PENGARUH TENAGA KERJA DAN INVESTASI TERHADAP PDRB SUBSEKTOR EKONOMI KREATIF KOTA SURABAYA

Anisah Citra Rakhadita¹, P.S. Prabowo²

Program Studi Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya.

anisah.18041@mhs.unesa.ac.id¹, prayudiprabowo@unesa.ac.id²

Informasi Artikel

Abstract

Tanggal Masuk:
08 Maret 2022

Tanggal Revisi:
14 Maret 2022

Tanggal Diterima:
25 Maret 2022

Publikasi On line:
28 Maret 2022

This study aims to determine the effect of labor and investment on the GDRP of the creative economy sub-sector of Surabaya. Descriptive quantitative analysis and panel data regression analysis were used in this study. The data needed in this study are the distribution of GDRP, the percentage of labor, investment in the creative economy sub-sector of the City of Surabaya in the 2011-2019 period. The result of this study is that partially the labor has a significant and negative influence on the creative economy sub-sector, then the investment variable partially also shows a significant and negative influence on the GDRP of the creative economy sub-sector in Surabaya. Simultaneous test results in this study stated that the two independent variables had a significant and positive influence on the dependent variable, namely the GDRP of the creative economy sub-sector.

Keywords: Labor, Investment, GDRP, Creative Economy

Abstrak

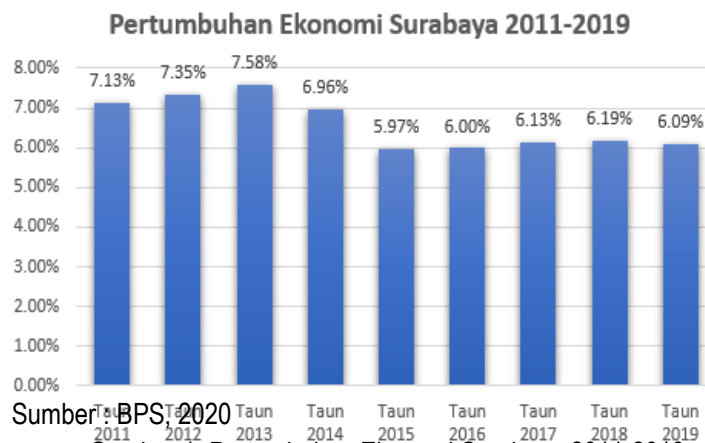
Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap PDRB Subsektor Ekonomi Kreatif Kota Surabaya. Analisa deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel digunakan pada penelitian ini. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah distribusi PDRB, persentase tenaga kerja, investasi subsektor ekonomi kreatif Kota Surabaya dalam periode 2011-2019. Hasil dari penelitian ini ialah dengan cara parsial tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap subsektor ekonomi kreatif, kemudian pada variabel investasi secara parsial juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap PDRB subsektor ekonomi kreatif Kota Surabaya. Hasil uji secara simultan pada penelitian ini menyatakan kedua variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan serta positif terhadap variabel terikat yaitu PDRB subsektor ekonomi kreatif.

Kata kunci: Tenaga Kerja, Investasi, PDRB, Ekonomi Kreatif

PENDAHULUAN

Suatu negara dalam mencapai tingkat keberhasilan perlu memperhatikan beberapa indikator penting yakni pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi ialah suatu peristiwa terjadinya peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa pada kurun waktu tertentu. Menurut Schumpeter, proses inovasi yang dilakukan oleh inovator atau wiraswasta (*entrepreneur*) merupakan faktor utama yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Sukirno, 2013). Indikator pembangunan ekonomi juga dapat dilihat melalui kesempatan kerja yang memadai. Banyaknya masyarakat yang dapat terserap dalam pasar tenaga kerja menjadi kunci utama dalam proses pembangunan (BPS, 2021). Tenaga kerja memiliki peran yang penting terhadap PDRB, karena dengan banyaknya pekerja yang digunakan akan bertambah banyak juga output yang di sehingga dapat meningkatkan PDRB (Nuraini, 2017). Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi tentunya diperlukan dukungan melalui investasi. Investasi sendiri merupakan salah satu sumber utama dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan suatu biaya yang dikeluarkan guna membeli barang-barang modal serta berbagai peralatan yang bertujuan untuk menambah jumlah barang modal yang akan digunakan dalam kegiatan produksi barang dan jasa. Dapat disimpulkan bahwa investasi ialah kegiatan belanja guna meningkatkan produksi dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2013). Menurut Muhtamil

(2017) & Tasyim et al (2021) adanya pengaruh yang positif dan hubungan signifikan antara variabel jumlah unit usaha dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja. Terdapat hubungan yang saling berkaitan antara pembangunan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang terserap dapat memberikan kontribusi penting bagi pertumbuhan ekonomi, kemudian pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan menyediakan lapangan kerja baru sehingga dapat menyediakan tempat untuk mengembangkan sumber daya manusia di suatu daerah tersebut (Ghufron & Rahmatullah, 2019).



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Surabaya 2011-2019

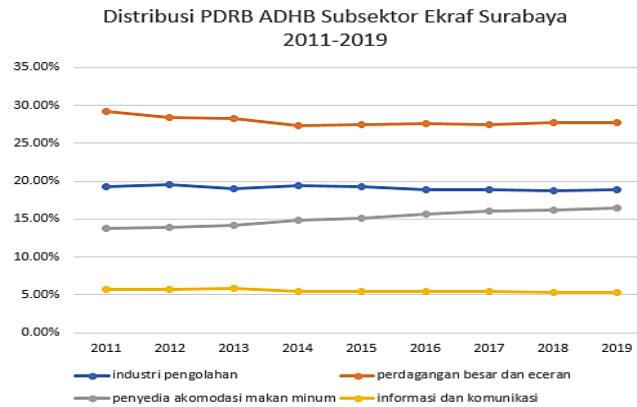
Pada Gambar 1 memperlihatkan pertumbuhan paling tinggi terjadi tahun 2013 yakni sebesar 7,58 persen, lalu terjadi kontraksi pertumbuhan yang terendah pada tahun 2015 yakni sebesar 5,97 persen. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi melemah hingga 6,09 persen, hal tersebut salah satunya disebabkan karena pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya paling dominan ditopang oleh kategori lapangan usaha *non tradable* (sektor yang kurang banyak menyerap tenaga kerja) dan fleksibilitas pertumbuhan ekonomi dalam penyerapan tenaga kerja makin berkurang (RPJMD 2016-2021). Florida (2019) dalam bukunya yang berjudul *“The rise of Creative Class”* mengatakan bahwa seluruh umat manusia pada dasarnya memiliki kreativitas namun yang membedakan adalah pada kelasnya. Richard mengatakan jika suatu daerah mampu menghasilkan produk-produk baru yang inovatif dengan cepat dan dalam jumlah yang banyak, maka dapat memenangkan kompetisi di era ekonomi pada saat ini.

Tabel 1. Data Sebaran Pelaku Ekonomi Kreatif Tahun 2019

Nama Kota	Jumlah Unit Usaha Ekonomi Kreatif
Surabaya	142.438
Malang	40.680
Kediri	14.939

Sumber : Data Infografis Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF, 2019)

Pada Tabel 1 menunjukkan Kota Surabaya memiliki jumlah unit usaha ekonomi kreatif terbanyak di Jawa Timur yakni sejumlah 142.438 unit usaha. Urutan kedua dan ketiga diduduki oleh Kota Malang sejumlah 40.680 dan Kediri sejumlah 14.939 unit usaha. Ekonomi kreatif merupakan peluang besar bagi Indonesia sebagai negara berkembang untuk melakukan upaya pengembangan dalam perekonomian, karena sumber daya utama yang digunakan dalam berlangsungnya sektor ekonomi kreatif ialah ide, talenta, dan kreatifitas. Tiga hal yang menjadi pondasi utama itu adalah sumber daya yang tidak ada batasnya dan selalu dapat diperbarui (Pradana, 2018). Selain ketiga sumber daya tersebut, terdapat faktor pendukung lainnya yang dapat membantu berkembangnya ekonomi kreatif yaitu kemajuan teknologi (Larasati et al., 2021).

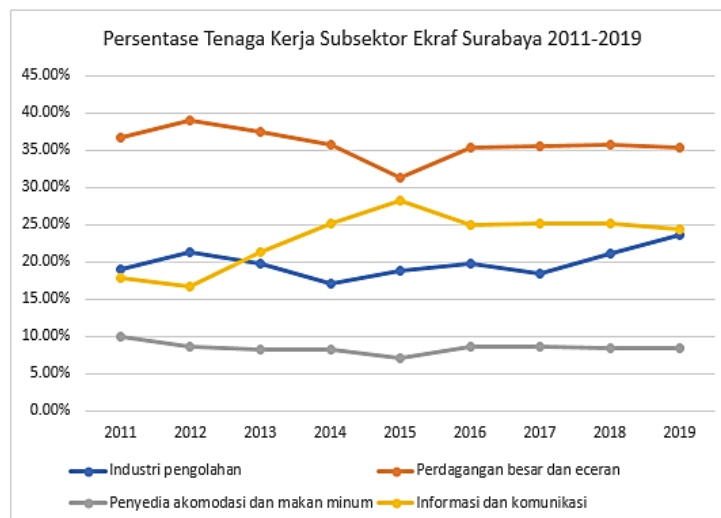


Sumber : BPS, 2020

Gambar 2. Distribusi PDRB ADHB Subsektor Ekonomi Kreatif Surabaya 2011-2019

Pada Gambar 2 dapat terlihat kontribusi masing-masing subsektor terhadap PDRB ADHB cenderung stabil. Lebih dari 27 persen nilai PDRB ADHB Kota Surabaya pada tahun 2019 terbentuk dari kategori lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai lebih dari 161 triliun rupiah. Lapangan usaha selanjutnya dengan nilai paling besar ialah industri pengolahan yang memberi kontribusi sebesar 18,81 persen atau mencapai lebih dari 109 triliun rupiah. Lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menempati peringkat ketiga dengan nilai lebih dari 95 triliun rupiah atau 16,45 persen.

Tenaga kerja memiliki peran penting dalam menghasilkan suatu barang dan jasa. Menurut Samuelson & Nordhaus (2015) bahwa tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan, yang berarti banyaknya jumlah tenaga kerja yang ada harus diimbangi dengan keterampilan agar dapat memberikan hasil yang maksimal.

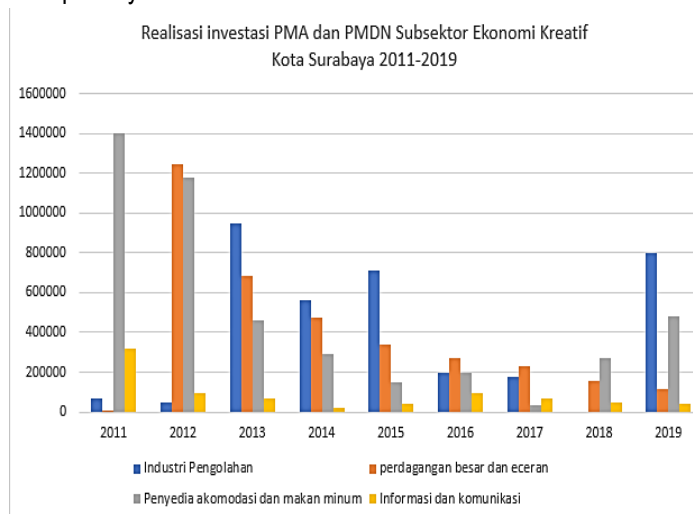


Sumber : BPS, 2020

Gambar 3. Presentase Tenaga Kerja Subsektor Ekonomi Kreatif Surabaya 2011-2019

Pada Gambar 3 menunjukkan persentase tenaga kerja 4 subsektor ekonomi kreatif Kota Surabaya dengan jumlah tenaga kerja paling mendominasi adalah subsektor Perdagangan Besar dan Eceran pada tahun 2019 mencapai 35,32 persen. Selanjutnya diurutkan kedua diduduki oleh subsektor Informasi dan Komunikasi pada tahun 2019 nilainya hampir 25 persen. Pada urutan ketiga dan keempat yakni subsektor Industri Pengolahan dan Penyedia Akomodasi dan Makan Minum dengan masing-masing nilai sebesar 23,51 persen dan 8,31 persen pada tahun 2019. Kerjasama yang baik antara pemerintah, pengusaha dan pekerja sangat dibutuhkan dalam upaya pemberian pelatihan gratis yang diadakan pemerintah khususnya untuk pengangguran, serta dengan adanya kebijakan pemerintah dalam mengalokasikan investasi di sektor padat karya seperti ekonomi kreatif

akan dapat membantu dalam mengurangi pengangguran (Atik & Oqxa, 2019). Teori Mankiw (2018) yang menyatakan investasi dapat meningkatkan kapasitas produksi barang serta jasa, yang akhirnya dapat mendorong peningkatan jumlah produksi yang selanjutnya dapat meningkatkan penghasilan per kapita sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat.



Sumber: DPM&PTSP, diolah penulis (2021)

Gambar 4. Investasi Subsektor Ekonomi Kreatif Surabaya 2011-2019

Pada Gambar 4 terlihat bahwa modal asing maupun dalam negeri pertumbuhannya fluktuatif. Hal ini dikarenakan belum meratanya upaya pengembangan dari subsektor ekonomi kreatif sehingga terdapat perbedaan jumlah investasi pada masing-masing subsektor karena hanya subsektor tertentu yang dapat menarik banyak investor. Ekonomi kreatif berbasis UMKM dapat membantu daerah atau wilayah dengan terciptanya suatu lapangan usaha baru dan dapat berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak yang wajib dibayarkan yang kemudian hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah (Halim, 2020). Menurut hasil penelitian Ghufron & Rahmatullah (2019), ekonomi kreatif lebih fokus dalam menciptakan sumber daya manusia yang memiliki jiwa kreatif, inovatif, dan pemanfaatan teknologi untuk membantu pertumbuhan ekonomi. Kemampuan dalam bekerja untuk terciptanya inovasi serta nilai tambah akan menjadi sumber daya yang selalu dapat diperbarui dan tidak pernah ada habisnya (Purnomo, 2016). Perkembangan ekonomi kreatif dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan diharapkan dapat mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan (Hendrawan & Suselo, 2021). Rahayu et al (2018) mengatakan bahwa pada konteks industri masa kini, banyak negara yang beralih pada pemberdayaan sumber daya manusia yang kreatif. Dengan berpindahnya konteks industri tersebut menjadikan ekonomi kreatif sebagai pengembangan ekonomi nasional. Hasil penelitian Pradana (2018) ekonomi kreatif dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja dan juga dapat mengurangi kesenjangan sosial pada kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil dari RPJMD Kota Surabaya Tahun 2016-2021, struktur perekonomian Kota Surabaya setiap tahunnya sebagian besar didominasi oleh subsektor ekonomi kreatif. Menurut infografis data sebaran pelaku ekonomi kreatif dari *Bekraf Information System in Mobile Application* (BISMA) tahun 2019, jumlah unit usaha ekonomi kreatif terbanyak berada pada Kota Surabaya. Dengan melihat struktur perekonomian Surabaya didominasi oleh subsektor ekonomi kreatif dan banyaknya unit usaha subsektor ekonomi kreatif di Kota Surabaya serta untuk mengetahui kontribusi ekonomi kreatif terhadap pembangunan ekonomi, maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui berapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB subsektor ekonomi kreatif dan berapa besar pengaruh investasi terhadap subsektor ekonomi kreatif serta pengaruh keduanya secara bersamaan terhadap PDRB subsektor ekonomi kreatif di Kota Surabaya. Tujuan penelitian ini dilakukan ialah untuk mencari jawaban dari permasalahan yang dihadapi dalam usaha pengembangan ekonomi kreatif di Kota Surabaya.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Tenaga Kerja

Sumber daya manusia di suatu negara (daerah) berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Peran sumber daya manusia sebagai tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi. Melalui jumlah sumber daya manusia yang besar, produktif dan efisien akan dapat menghasilkan serta menambah jumlah output yang dapat meningkatkan PDRB (Feriyanto, 2014). Adam Smith ialah salah satu tokoh ekonomi yang berasal dari aliran klasik. Teori klasik dari Adam Smith mengatakan bahwa efektifitas distribusi dari sumber daya manusia merupakan awal mula dari pertumbuhan ekonomi. Dalam arti lain, distribusi sumber daya manusia yang efektif tersebut merupakan syarat perlu (*necessary condition*) untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Ismail, 2012).

Investasi

Menurut teori neo klasik dalam Arsyad (2015), investasi sebagai salah satu pendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang paling penting. Dengan perkembangan investasi yang lebih cepat dan pertumbuhan populasi yang lebih cepat pula, maka jumlah rata-rata untuk modal tetap tiap pekerja juga akan meningkat. Semakin tinggi rasio kecukupan modal setiap pekerja, maka semakin tinggi pula kapasitas masing-masing angkatan kerja. Tokoh Neoklasik Sollow dan Swan berfokus untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, perkembangan teknologi, dan produksi berhubungan satu sama lain pada perekonomian. Investasi ditujukan guna mengganti dan menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dengan kata lain, investasi dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi sesuatu perekonomian (Sukirno, 2013).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah menggambarkan nilai tambah dari semua barang serta jasa yang dihasilkan pada wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang terus berlanjut akan mendorong peluang usaha terbuka lebar, dalam arti jika PDRB meningkat maka dapat membuat penyerapan tenaga kerja berlangsung secara optimal. Semakin tinggi angka elastisitas kesempatan kerja yang diciptakan oleh PDRB akan membantu dalam meningkatkan peran pertumbuhan ekonomi sebagai pencipta kesempatan kerja bagi angkatan kerja (Feriyanto, 2014). Kegiatan ekonomi yang berjalan juga tidak lepas dari peran investasi untuk mendukung pembangunan di berbagai kegiatan, terutama yang menghasilkan barang modal, bahan baku dan komponen sebagai substitusi impor, barang jadi dan barang setengah jadi guna menciptakan kesempatan usaha dan lapangan kerja (Sukirno, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan teknik statistik untuk mengelompokkan data dan menentukan hubungan antar variabel kontrol dan instrumen, kemudian analisis statistik yang digunakan bertujuan untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian dengan akurat. Teknik pengambilan data pada penelitian ini ialah dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah distribusi PDRB ADHB, persentase tenaga kerja, investasi subsektor ekonomi kreatif Kota Surabaya dalam periode 2011-2019. Data sekunder yang digunakan berasal dari BPS dan DPM PTSP Kota Surabaya. Populasi dari penelitian ini adalah 7 subsektor ekonomi kreatif yang terdapat dalam data PDRB ADHB Kota Surabaya. Sampel yang digunakan adalah 4 subsektor ekonomi kreatif yakni Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi. Kriteria pengambilan sampel ialah subsektor yang sangat berkontribusi pada perekonomian Kota Surabaya. Penulis menentukan kriteria berdasarkan RPJMD Kota Surabaya tahun 2016-2020 dan BPS Kota Surabaya yang menjelaskan bahwa kategori yang berkontribusi lebih dominan diantara subsektor ekonomi kreatif lainnya terhadap perekonomian Kota Surabaya adalah keempat sektor yang terpilih. Penelitian dilakukan di Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Alasan penulis memilih Kota Surabaya sebagai lokasi penelitian telah dijelaskan pada latar belakang, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti adalah jumlah ekonomi kreatif terbanyak di Jawa Timur serta subsektor ekonomi kreatif yang memiliki kontribusi terhadap PDRB yang cukup tinggi di Kota Surabaya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian adalah Tenaga Kerja dan Investasi pada subsektor ekonomi kreatif. Variabel

terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas pada penelitian adalah PDRB ADHB subsektor ekonomi kreatif. Berikut adalah indikator yang dipakai sebagai acuan mengenai pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada pada penelitian, dibawah ini merupakan tabel definisi operasional:

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
PDRB Subsektor Ekonomi Kreatif	Persentase pertumbuhan PDRB subsektor ekonomi kreatif Kota Surabaya 2011-2019	Laju pertumbuhan PDRB subsektor ekonomi kreatif Kota Surabaya 2011-2019	Data dalam bentuk persen (%)
Tenaga Kerja	Persentase tenaga kerja subsektor ekonomi kreatif Kota Surabaya 2011-2019	Jumlah tenaga kerja subsektor ekonomi kreatif Kota Surabaya 2011-2019	Data dalam bentuk persen (%)
Investasi	Persentase tingkat investasi subsektor ekonomi kreatif Kota Surabaya 2011-2019	Jumlah PMA dan PMDN subsektor ekonomi kreatif 2011-2019	Data dalam bentuk satuan Miliar (Rp)

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif kuantitatif dan juga analisis data panel digunakan pada penelitian. Ada tiga pendekatan dalam proses estimasi regresi data panel yaitu pertama ialah model Common Effect, kedua Fixed Effect, dan yang ketiga Random Effect (Faisol, 2020) . Terdapat tiga uji yang digunakan sebagai alat uji pemilihan model regresi data panel, yaitu Uji Chow, Uji Hausman serta Uji LM. Model yang telah terpilih dalam uji pemilihan model kemudian dilakukan uji asumsi klasik untuk mendeteksi gejala pada data. Pada penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik yang digunakan meliputi, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Penelitian ini juga dilakukan uji hipotesis menggunakan Uji t, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dalam satuan data yang digunakan. Variabel terikat PDRB ADHB (Y) dan variabel tenaga kerja (X₁) menggunakan data bentuk persen sedangkan variabel investasi (X₂) menggunakan data bentuk miliar serta mengalami gejala heteroskedastisitas. Melihat perbedaan satuan dalam data yang digunakan serta terjadinya gejala heteroskedastisitas, maka data yang telah terkumpul ditransformasi menggunakan logaritma natural pada setiap variabel. Berikut merupakan persamaan yang digunakan dalam penelitian ini setelah ditransformasi ke dalam persamaan logaritma:

$$\text{Log}Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + e_{it} \dots\dots(1)$$

Keterangan:

LogY_{it} : PDRB ADHB Subsektor Ekonomi Kreatif

β₀ : Konstanta

β₁, β₂ : Koefisien variabel independen

X₁ : Tenaga Kerja Subsektor Ekonomi Kreatif

X₂ : Investasi Subsektor Ekonomi Kreatif

i : Subsektor Ekonomi Kreatif (Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi)

t : Tahun

e_{it} : Error

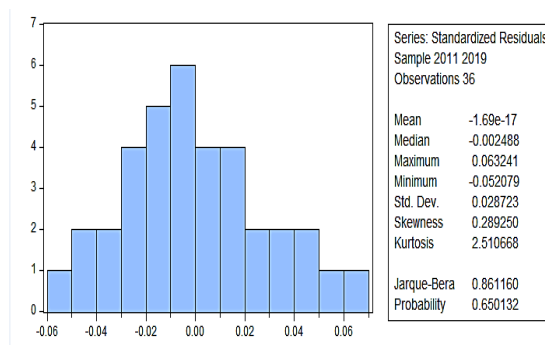
Log : Logaritma Natural

Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- H01 = Tidak ada pengaruh antara tenaga kerja serta PDRB subsektor ekonomi kreatif.
- Ha1 = Adanya pengaruh antara tenaga kerja serta PDRB subsektor ekonomi kreatif.
- H02 = Tidak ada pengaruh antara investasi serta PDRB subsektor ekonomi kreatif.
- Ha2 = Adanya pengaruh antara investasi serta PDRB subsektor ekonomi kreatif.
- H03 = Secara bersamaan tenaga kerja serta investasi tidak ada pengaruh dengan PDRB subsektor ekonomi kreatif.
- Ha3 = Secara bersamaan tenaga kerja serta investasi mempunyai pengaruh dengan PDRB subsektor ekonomi kreatif.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Asumsi Klasik



Sumber: Hasil olah data penelitian (2021)

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas

Pada Gambar 5 hasil uji normalitas tersebut, diperoleh nilai Jarquebera 0,861160 dengan probabilitas 0,650132, dimana nilai tersebut lebih dari tingkat signifikansi 0,05 yang artinya data yang terdapat di penelitian ini telah berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	LogX ₁ (Tenaga Kerja)	LogX ₂ (Investasi)
Tenaga Kerja	1,000000	0,061825
Investasi	0,061825	1,000000

Sumber: Hasil olah data penelitian (2021)

Pada Tabel 3 uji multikolinearitas memberikan hasil bahwa penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas, hal tersebut ditunjukkan dengan melihat nilai matriks pada masing-masing variabel yang digunakan tidak melebihi 0,90.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas Sebelum Ditransformasi (Metode White)

Heteroskedasticity			
F-statistic	3,156982	Prob. F(5,30)	0,0209
Obs*R-squared	12,41144	Prob. Chi-Square(5)	0,0296
Scaled explained SS	5,963076	Prob. Chi-Square(5)	0,3098

Sumber : Hasil olah data penelitian (2021)

Pada Tabel 4 menunjukkan data yang belum ditransformasi memberikan hasil terjadinya gejala heteroskedastisitas dengan nilai probabilitas Obs*R-Squared senilai 0,0296 dimana nilai tersebut kurang dari nilai probabilitas 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Ditransformasi (Metode White)

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2,475131	Prob. F(5,30)	0,0543
Obs*R-squared	10,51367	Prob. Chi-Square(5)	0,0619
Scale explained SS	5,503308	Prob. Chi-Square(5)	0,3576

Sumber: Hasil olah data penelitian (2021)

Pada Tabel 5 uji heteroskedastisitas memberikan hasil bahwa nilai probabilitas Obs*R-Squared senilai 0,0619 dimana nilai tersebut melebihi nilai probabilitas Chi Squares 0,05, maka dikatakan pada model yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Alasan pemilihan model logaritma natural adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Menyamakan satuan data.
2. Menghindari dari terjadinya gejala heteroskedastisitas pada penelitian

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4064.152530	(3,30)	0,0000
Cross-section Chi-square	216.353986	3	0,0000

Sumber: Hasil olah data penelitian (2021)

Pada Tabel 6 hasil uji chow yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (Prob.) Chi-square adalah 0,0000 lebih kecil dari tingkat signfikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model paling baik yang terpilih adalah model Fixed Effect.

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.	d.f.	Prob.
Cross-section random	204.054853	2		0,0000

Sumber: Hasil olah data penelitian (2021)

Berdasarkan tabel 7, hasil uji Hausman di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Cross section random adalah 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang terpilih adalah model Fixed Effect.

Tabel 8. Model FEM

Dependent Variable: (LOG Y)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/24/21 Time: 19:24
 Sample: 2011 2019
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3,436187	0,171768	20,00483	0,0000
LOG(X1)	-0,139033	0,048449	-2,869689	0,0075
LOG(X2)	-0,018380	0,004396	-4,181380	0,0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0,997783	Mean dependent var	2,674635
Adjusted R-squared	0,997413	S.D. dependent var	0,610003
S.E. of regression	0,031024	Akaike info criterion	-3,957073
Sum squared resid	0,028875	Schwarz criterion	-3,693153
Log likelihood	77.22731	Hannan-Quinn criter.	-3,864958
F-statistic	2700.172	Durbin-Watson stat	1,291915
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Hasil olah data penelitian (2021)

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji t, dapat dilihat nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 3,436187 artinya jika variabel bebas yakni tenaga kerja dan investasi subsektor ekonomi kreatif bernilai sama dengan 0 atau tidak terjadi perubahan, maka nilai PDRB sebagai variabel terikat adalah 3,436187.
2. Nilai probabilitas tenaga kerja ($\text{Log}X_1$) adalah 0,0075 yang besarnya lebih rendah atau kurang dari tingkat signifikansi 0,05 maka menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB subsektor ekonomi kreatif. Sedangkan nilai koefisien tenaga kerja sebesar -0,139033 yang berarti tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap PDRB subsektor ekonomi kreatif.
3. Nilai probabilitas investasi ($\text{Log}X_2$) senilai 0,0002 yang berarti besarnya kurang dari tingkat signifikansi 0,05 maka hasil tersebut berarti investasi berpengaruh terhadap PDRB subsektor ekonomi kreatif. Sedangkan koefisien investasi mempunyai nilai sebesar -0,018380 yang berarti investasi berpengaruh negatif terhadap PDRB subsektor ekonomi kreatif.

Pada Tabel 8 hasil uji hipotesis dengan cara simultan didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,000000 yakni kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil uji dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tenaga kerja dan investasi memiliki pengaruh signifikan dan positif secara simultan terhadap PDRB subsektor ekonomi kreatif.

Pada Tabel 8 dapat dilihat nilai R-squared sebesar 0,997783, hasil tersebut menandakan pada model dalam penelitian ini mampu memberi penjelasan mengenai variasi variabel terikat sebesar 99,7 persen, lalu sisanya 0,3 persen dijelaskan oleh variabel tidak ada di penelitian ini atau yang terdapat di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tenaga Kerja Subsektor Ekonomi Kreatif Terhadap PDRB Subsektor Ekonomi Kreatif

Tenaga kerja subsektor ekonomi kreatif memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB subsektor ekonomi kreatif Kota Surabaya, yang berarti kenaikan 1% dari jumlah tenaga kerja membuat PDRB subsektor

ekonomi kreatif menurun sejumlah 0,139033. Pengaruh negatif tenaga kerja terhadap PDRB selaras dengan hasil penelitian dari Ningsih & Sari (2018) yang mengatakan pengaruh negatif tenaga kerja terhadap PDRB dapat disebabkan oleh produktifitas tenaga kerja yang belum maksimal. Minimnya kualitas atau keahlian pada tenaga kerja yang ada sehingga semakin bertambahnya tenaga kerja akan membuat output tidak berubah atau bahkan menurun. Hal yang bisa dilakukan oleh tenaga kerja untuk meningkatkan produktifitas dan kualitasnya ialah dengan meningkat ilmu pengetahuan dan mengikuti pelatihan, seminar atau workshop. Pengaruh negatif tenaga kerja juga dapat terjadi karena terdapat pengurangan tenaga kerja akibat dari modernisasi yakni Penggunaan peralatan, mesin maupun teknologi canggih (Kurniawati et al., 2018). Hasil penelitian juga selaras dengan teori Samuelson & Nordhaus (2015) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan. Suatu negara dengan teknologi yang maju, tetapi tenaga kerjanya kurang ahli dalam menggunakan teknologi atau tidak punya keterampilan maka tidak akan membawa perubahan bagi negara tersebut. Dalam laporan kinerja 2019, BEKRAF menyatakan isu strategis yang dihadapi dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia salah satunya adalah kualitas dan kuantitas tenaga kerjanya masih rendah. Dalam upaya percepatan pertumbuhan ekonomi kreatif sangat memerlukan dukungan dari tenaga kerja yang inovatif dan berjiwa kreatif (BEKRAF, 2020).

Pengaruh Investasi Subsektor Ekonomi Kreatif Terhadap PDRB Subsektor Ekonomi Kreatif

Berdasarkan hasil uji parsial, disimpulkan bahwa investasi pada subsektor ekonomi kreatif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB subsektor ekonomi kreatif Kota Surabaya, artinya setiap kenaikan investasi sebesar 1% dapat menurunkan PDRB subsektor ekonomi kreatif sebesar 0,018380. Hasil tersebut sejalan atau sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al (2017) yang mengatakan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif disebabkan karena investasi yang kurang tepat sasaran dan sebagian besar hanya berinvestasi di industri kecil jadi keuntungannya tidak terlalu besar yang membuat investasi kurang berkontribusi terhadap PDRB subsektor ekonomi kreatif, lalu mekanisme yang harus diikuti investor cukup sulit dan lama, serta biaya birokrasi yang mahal. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wikaningrum (2021) yang menghasilkan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. Investasi berpengaruh negatif dikarenakan minimnya investasi di beberapa kabupaten/kota di Jawa Timur. Dari data investasi Jawa Timur dari tahun 2015 sampai dengan 2019 adanya penurunan yang signifikan terjadi ditahun 2016, dan penurunan tersebut berjalan dengan lambat sampai tahun 2019. Menurut RPJMD 2016-2019, rendahnya investasi di Kota Surabaya dikarenakan adanya permasalahan dalam upaya perbaikan kebijakan terhadap kegiatan investasi, perdagangan dan industri yaitu mengenai sinergitas peraturan pusat dan daerah; kewenangan prosedur otorisasi yang belum efektif; pelaksanaan insentif perpajakan bagi wirausaha belum optimal; dan proses pembebasan lahan dan perizinan masih jadi hambatan. Pada laporan BEKRAF mengatakan bahwa sektor ekonomi kreatif memang belum banyak diminati oleh kebanyakan investor. Selama ini, sektor kreatif masih dinilai kurang menarik untuk investasi. Prospek usaha di sektor ekonomi kreatif masih lemah dan dianggap masih beresiko tinggi, sehingga sulit untuk mendapatkan pinjaman dari perbankan yang ada. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Mankiw (2018) yang menyatakan investasi dapat meningkatkan kapasitas produksi barang serta jasa, yang akhirnya dapat mendorong peningkatan jumlah produksi yang selanjutnya dapat meningkatkan penghasilan perkapita sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Subsektor Ekonomi Kreatif Terhadap PDRB Subsektor Ekonomi Kreatif

Berdasarkan hasil uji simultan diambil kesimpulan yaitu variabel tenaga kerja dan investasi subsektor ekonomi kreatif berpengaruh secara simultan terhadap PDRB subsektor ekonomi kreatif Kota Surabaya. Hasil ini selaras atau sama dengan penelitian yang dilakukan Sianturi & Wiwoho (2018) tentang pengaruh tenaga kerja dan investasi terhadap PDRB di Jawa Timur, yang menghasilkan tenaga kerja dan investasi berpengaruh signifikan dan positif secara simultan terhadap PDRB. Penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Rahmiyati (2021) bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa

Tengah. Apabila terjadi kenaikan investasi dan tenaga kerja maka akan meningkatkan PDRB di Provinsi Jawa Tengah, sebaliknya jika investasi dan tenaga kerja menurun maka PDRB di Provinsi Jawa Tengah juga ikut menurun. Penelitian ini sejalan juga dengan teori neo klasik yang mengatakan bahwa investasi dan modal tetap setiap tenaga kerja dapat meningkatkan produksi dan dianggap menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan serta pembangunan ekonomi (Arsyad, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan serta hasil pembahasan pada penelitian ini, maka dapat mengambil kesimpulan sebagai bahwa tenaga kerja subsektor ekonomi kreatif berpengaruh negatif serta signifikan terhadap PDRB subsektor ekonomi kreatif Kota Surabaya. Dapat diartikan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiap peningkatan tenaga kerja subsektor ekonomi kreatif dapat menurunkan PDRB subsektor ekonomi kreatif. Investasi pada subsektor ekonomi kreatif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB subsektor ekonomi kreatif Kota Surabaya. Dapat diartikan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan setiap kenaikan investasi subsektor ekonomi kreatif dapat menurunkan PDRB subsektor ekonomi kreatif. Tenaga kerja dan investasi pada subsektor ekonomi kreatif secara simultan memiliki pengaruh terhadap PDRB subsektor ekonomi kreatif.

Saran

Pengembangan usaha kreatif memerlukan dukungan penuh dari pemerintah pusat maupun daerah. Dengan memberikan kemudahan dan penyederhanaan birokrasi dalam berinvestasi serta peningkatan penyediaan infrastruktur yang dapat mendukung tumbuhnya kewirausahaan, seperti inkubator bisnis. Selain itu, pemerintah pusat dan pemerintah daerah perlu memberikan berbagai kebijakan dan upaya untuk meningkatkan wirausahawan yang memiliki potensi melalui pelatihan, memberikan subsidi modal bagi wirausahawan pemula, menyediakan acara pameran bagi produk-produk kreatif dan inovatif, serta menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif. Bagi masyarakat diharapkan dapat mendukung seluruh kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, mampu menggali kreatifitas pada setiap individu, dan aktif mengikuti pelatihan-pelatihan wirausaha. Upaya tersebut dilakukan agar masyarakat nantinya dapat membuka lapangan pekerjaan baru yang kemudian akan meningkatkan pertumbuhan sektor ekonomi kreatif, karena dengan banyaknya jumlah unit usaha maka akan meningkatkan output produksi yang dapat meningkatkan PDRB. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini diharapkan dapat menambahkan variabel maupun metode penelitian yang digunakan, sehingga kedepannya dapat menambah informasi serta pengetahuan terkait komponen lain yang mempengaruhi PDRB subsektor ekonomi kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 141–147.
- Atik, S. M., & Oqxa, V. (2019). Peran Ekonomi Kreatif (subsektor Kuliner, Kriya, dan Fashion) serta variabel lainnya terhadap Pengangguran. *Seminar Nasional Official Statistic : Pengembangan Official Statistic Dalam Mendukung Implementasi SDG's*, 01(05), 1305–1315.
- BEKRAF. (2019). *Infografis Sebaran Pelaku Ekonomi Kreatif*.
- BEKRAF. (2020). *Laporan Kinerja Badan Ekonomi Kreatif 2019*.
- BPS. (2020a). *Distribusi PDRB Kota Surabaya Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010-2020*.
- BPS. (2020b). *Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha, 2010-2020*.
- BPS. (2020c). *Penduduk Kota Surabaya Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Pekerjaan Utama, 2011-2019*.
- DPM&PTSP. (2020). *Realisasi Investasi PMA dan PMDN Subsektor Ekonomi Kreatif Surabaya 2011-2019*.
- Faisol, A. S. (2020). *Aplikasi penelitian keuangan dan ekonomi syariah dengan* (K. Mufidati (ed.)). Cahaya Abadi.
- Feby Hendrawan, Y., & Suselo, D. (2021). Analisis Kontribusi Subsektor Industri Kreatif Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 7(1).
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Perspektif Indonesia*. UPP STIM YKPN.

- Florida, R. (2019). *The Rise Of The Creative Class*. Basic Books.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit UNDIP.
- Ghufron, M. I., & Rahmatullah, M. (2019). Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran. *Jurnal Ilmiah FE UMM*, 13(1), 12.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Ismail, Z. (2012). *Teori Ekonomi*. Dharma Ilmu.
- Kurniawati, V., Pudjihardjo, M., & Sakti, R. K. (2018). Analisa Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Nilai Ekspor dan Nilai Investasi Pada Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 18(1), 53–67.
- Larasati, A., Hendrati, I. M., & ... (2021). Analisis Perbedaan Sektor Ekonomi Kreatif Dan Kontribusinya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kota Surabaya (Sebelum Dan *PARETO: Jurnal Ekonomi ...*, 4.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro* (7th ed.). Salemba Empat.
- Muhtamil, M. (2017). Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 4(3), 199–206. <https://doi.org/10.22437/ppd.v4i3.3642>
- Ningsih, D., & Sari, S. I. (2018). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng, Universitas Putera Batam*, 3, No. 1(4), 30.
- Nuraini, I. (2017). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur*, 79–93.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2016). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Surabaya Tahun 2016-2021 (Perda Nomor 10 Tahun 2016). *Pemerintah Kota Surabaya*, 636.
- Pradana, H. A. (2018). Peranan Sektor Ekonomi Kreatif Pada Pertumbuhan Ekonomi dan Ketenagakerjaan di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(1), 9–17.
- Purnomo, R. aldy. (2016). *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziya Visi Media.
- Rahayu, S. E., Avista, B., Ekonomi, F., Universitas, B., & Sumatera, M. (2018). *Analisis Pengaruh Ekonomi Kreatif*. November, 174–184.
- Rahmiyati, N. D. (2021). *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2015). *Mikro Ekonomi* (14th ed.). Erlangga.
- Sianturi, R., & Wiwoho, B. (2018). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Di Jawa Timur. *Ekonomi Dan Bisnis*, 3, 573–588.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Tasyim, D., Kawung, G. M. V, & ... (2021). Pengaruh Jumlah Unit Usaha Umkm Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara. ... : *Jurnal Riset Ekonomi ...*, 9(3), 391–400.
- Wikaningrum, T. S. A. (2021). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap PDRB di Jawa Timur Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 247–261.